

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sekaligus membandingkan hasil yang didapatkan penelitian yang pertama adalah **penelitian yang dilakukan oleh** Purbawati (2016) tentang pengaruh opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak antara opini audit dan tingkat pengungkapan sukarela pada harga saham. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, 2014 dan 2015. Hasil yang diperoleh adalah bagi investor opini audit serta luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat *terproxy* salah satunya melalui harga saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dari tahun ke tahun mendapatkan opini baik dan memberikan pengungkapan sukarela yang semakin luas, maka perusahaan akan memperoleh penilaian yang semakin positif, maka perubahan harga sahamnya juga semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wehantouw et al. (2017) tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*) dan profitabilitas (ROE) terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015 dengan jumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang didapat adalah (1) Struktur modal, ukuran perusahaan dan proitabilitas secara simultan atau bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. (2) Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. (3) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. (4) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Genjar S.N., 2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, baik itu dari faktor internal perusahaan ataupun eksternal. Tujuan penelitian ini adalah agar investor dapat melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sebelum investor membeli saham. Hasil yang didapatkan kadang karena munculnya isu-isu yang beredar bisa membuat harga saham kembali naik. Isu-isu tersebut bisa berupa merger, akuisisi, tata kelola perusahaan/*good corporate governance*, peleburan usaha, pemecahan saham, dan pembagian dividen saham. Tetapi ada juga isu perusahaan yang malah tidak membuat saham dari perusahaan tersebut naik malah justru merugi. Selain itu, investor juga bisa belajar tentang trend pasar yang terjadi saat ini/kecenderungan perubahan harga saham dengan melihat kinerja *historical* dari pergerakan harga saham. Namun hal tersebut juga belum tentu benar. Perkembangan yang makin pesat membawa dunia memasuki era kecepatan informasi. Perubahan dan perkembangan sudah bisa diketahui dengan cepat. Pasar juga semakin *sensitive* dengan perubahan-perubahan tersebut. Oleh karena itu seorang investor harus memahami perkembangan informasi yang ada. Investor juga harus berhati-hati terhadap saham yang terindikasi dikendalikan oleh Bandar saham. Bandar saham bisa mengendalikan harga pasar seperti menguasai *supply* saham. Saham sifatnya fluktuatif dan susah ditebak atau diperkirakan naiknya turunnya. Namun beberapa investor yang sudah bermain lama pada bidang ini pasti memiliki perhitungan sendiri. Para peneliti terdahulu yakin bahwa ada beberapa faktor yang bisa membuat para investor tertarik untuk bermain saham

hingga saat ini. Faktor yang diteliti macam-macam yaitu ada yang meneliti dari faktor internal maupun eksternal bahkan ada yang menghubungkan dengan faktor cuaca dan mood hati investor dalam bermain menaikkan atau menurunkan harga saham. Namun dapat digarisbawahi disini bahwa bermain saham harus diperhitungkan secara matang atau jika tidak maka akan mengalami kerugian yang sangat besar karena dalam bermain saham membutuhkan dana yang cukup besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahani & Ruhayat, 2018) tentang pengaruh opini audit terhadap harga saham dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 perusahaan dengan dengan 189 observasi selama kurun waktu 2013-2015. Penelitian menggunakan *pooled data* untuk menjawab tiga hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Hasilnya adalah opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki kandungan informasi, karena tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan opini audit dengan harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi peneliti selanjutnya bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Nurmala, 2019) dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan dan penerimaan *opini going concern* terhadap harga saham”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan penerimaan opini going concern terhadap harga saham. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu perusahaan - perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumsi dengan periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id serta data laporan harga saham yang diperoleh melalui situs www.sahamok.com. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 17 perusahaan manufaktur pada

sektor barang konsumsi selama 5 tahun sehingga total observasi pada penelitian ini menjadi 85 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi masih lebih fokus kepada faktor keuangan suatu perusahaan. (2) Berdasarkan hasil uji parsial pada tidak adanya pengaruh signifikan antara Penerimaan Opini *Going concern* terhadap Harga saham. Hal ini dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi tidak terlalu fokus terhadap faktor non keuangan seperti opini-opini dari auditor. (3) Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini *Going concern* terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al Qaisi et al., 2016) dengan judul “*Factors Affecting the Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange*” Studi ini menggunakan 20 perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Amman selama periode 2011 hingga 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap harga saham pasar seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt Ratio, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, penelitian ini menggunakan dua puluh perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Amman selama periode 2011 hingga 2015. Hasil yang didapatkan tidak ada pengaruh antara ROE dan pasar harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar di ASE. Ada pengaruh antara Debt Ratio dan harga saham pasar masuk perusahaan asuransi yang terdaftar di ASE. Ada pengaruh antara umur Perusahaan dan harga pasar saham di asuransi Perusahaan yang terdaftar di ASE. Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan harga saham pasar pada perusahaan asuransi terdaftar di ASE.

Penelitian yang dilakukan oleh (Perez, 2017) dengan judul “*Company Size Effect in the Stock Market of Thailand*” Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dari 25 perusahaan yang terdaftar di pasar modal Thailand selama periode 2009 hingga 2017. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui dampak pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja saham di pasar saham Thailand. Hasil yang didapatkan adalah rasio sharpe MSCI Thailand Small Cap lebih baik daripada MSCI Thailand Large Cap Index karena, kapitalisasi kecil lebih tidak stabil dan karenanya mungkin berkinerja lebih baik selama pasar bullish dan berkinerja buruk selama pasar bearish. Terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap kedalaman pasar atau tingkat keterbukaan pasar saham untuk investor asing.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pakdaman, 2018) dengan judul “*Auditor's Opinion and Market Reaction of Companies Listed on the Tehran Stock Exchange (TSE)*” sampel penelitian terdiri dari 125 perusahaan yang dipilih setelah pemaksaan yang diinginkan pembatasan dan menggunakan metode eliminasi sampling sistematis dari periode 2011-2015. Penelitian bertujuan untuk menyelidiki pengaruh opini auditor terhadap reaksi pasar saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE). Hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa jenis laporan auditor (dimodifikasi) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang tidak muncul sebagai abnormal return atas pengembalian saham normal, dapat dikatakan bahwa secara umum adalah opini auditor berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perusahaan selama investigasi. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa opini auditor mengandung konten informasi untuk investor dan analisis bursa sementara ini tidak benar untuk diubah pendapat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar-kecilnya skala atau variabel perusahaan yang berupa total aktiva, total modal, total pendapatan, total penjualan, saham, nilai pasar, log size dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan yang semakin besar maka aktiva yang dijaminakan untuk memperoleh utang juga semakin besar.

Sehingga aktivitas pendanaan perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi (Siregar & Nurmala, 2019)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan dan akan menjadi pertimbangan para investor dan calon investor untuk menanamkan modal (*investasi*). Perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang positif akan dipilih oleh investor karena dianggap mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama dan dapat mengembalikan modal pada investor beserta deviden yang besar. Ukuran perusahaan yang besar membuat para investor yakin untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diukur dari tingkatan total aset dan penjualan apabila perusahaan lebih besar maka perolehan dana untuk pembiayaan investasi dalam memperoleh laba juga lebih besar. Ukuran perusahaan juga menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang ukurannya lebih besar dan sudah well established lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena para calon investor dan calon kreditor lebih percaya bahwa keuangan perusahaan yang ukurannya lebih besar akan lebih terjamin aktivitas pendanaan kedepannya. Perusahaan yang berukuran lebih besar juga akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

2.2.1.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, kriteria perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai total nilai kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) belum terhitung tanah dan bangunan tempat usaha; atau,
- 2) Mempunyai total hasil penjualan tahunan maksimal Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai total nilai kekayaan > dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau,
- 2) Mempunyai total hasil penjualan tahunan > dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai nilai total kekayaan bersih > dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) belum terhitung tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Mempunyai total hasil penjualan tahunan > dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- Perusahaan besar ialah perusahaan yang mempunyai total nilai kekayaan bersih > dari Rp.10 Milyar sudah terhitung tanah dan bangunan. Dan mempunyai total hasil penjualan lebih dari Rp.50 Milyar/tahun.
- Perusahaan menengah ialah perusahaan yang mempunyai total nilai kekayaan bersih Rp.1-10 Milyar sudah terhitung tanah dan bangunan. Dan mempunyai total hasil penjualan > dari Rp.1 Milyar dan < dari Rp.50 Milyar.
- Perusahaan kecil ialah perusahaan yang mempunyai total nilai kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta belum terhitung tanah dan bangunan. Dan mempunyai total hasil penjualan minimal Rp.1 Milyar/tahun.

2.2.1.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan beberapa cara seperti melihat total aktiva, total penjualan, total modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, dan lain sebagainya, nilai-nilai tersebut dapat menentukan seberapa besarnya ukuran perusahaan. Indikatornya dapat dilakukan menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, akan semakin mempermudah perusahaan untuk melakukan investasi dan memenuhi permintaan produk. Hal tersebut akan memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Total nilai penjualan yang semakin meningkat akan memenuhi biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan juga bisa ditentukan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- Tenaga kerja, adalah total pegawai yang dimiliki perusahaan yaitu pegawai tetap maupun honorer yang bekerja atau terdaftar di perusahaan pada periode tertentu.
- Total penjualan, adalah total volume penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu.
- Total hutang, adalah total hutang perusahaan pada periode tertentu.
- Total aktiva, adalah total keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.2.2 Auditing

Menurut (Arens et al., 2015:2): “Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Menurut (Fauziah, 2019:3) Auditing merupakan suatu proses yang kritis dan sistematis, yang merupakan suatu rangkaian kerja dan prosedur yang bersifat urgent, logis, terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Hasil dari auditing berupa simpulan/pendapat atas laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Statement of financial position), Laporan Laba Rugi Komprehensif (Statement of komprehensif income), Laporan Perubahan Ekuitas (Change of equity), Laporan Arus Kas (Cash flow statement).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:100.1) auditing adalah Proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Laporan audit dengan *opini going concern* adalah penilaian auditor mengenai risiko berapa lama perusahaan akan bertahan dalam bisnis tersebut. Menurut pendapat yang diberikan oleh auditor didalam laporan audit tersebut,

auditor memeriksa beberapa tahap analisis. Auditor harus menganalisa bagaimana hasil dari operasi yang dilakukan, ekonomi perusahaan yang dipengaruhi dari kondisi internal dan eksternal perusahaan, kemampuan perusahaan membayar hutang, dan kebutuhan likuidasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut buku yang ditulis oleh (Eman Sukanto & Widaryanti, 2019:336) pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang harus diauditnya.

2.2.2.1 Jenis-Jenis Audit

Menurut (Arens et al., 2015:12), terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

1. Audit operasional Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi.
2. Audit ketaatan Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.
3. Audit laporan keuangan Audit laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.2.3 Opini Audit

Secara umum, tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Pendapat atau opini audit dalam laporan auditor independen merupakan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dinilai oleh

auditor akan menentukan opini audit yang diterbitkan dalam laporan auditor. Auditor memiliki hak untuk menyatakan opini maupun tidak menyatakan opini mengenai laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini audit yang dikemukakan oleh auditor harus berdasarkan standar audit, temuan, dan hasil audit selama penugasan audit yang dilakukan (IAPI SA 700, 2013:7).

Opini auditor atas laporan keuangan menyatakan apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka laporan keuanganyang berlaku. Opini tersebut, merupakan hal yang umum dalam semua audit atas laporan keuangan. Oleh karena itu, opini auditor tidak memberikan keyakinan atas, sebagai contoh, kelangsungan hidup entitas di masa depan maupun efisiensi atau efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan entitas. Namun, dalam beberapa yurisdiksi, peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku mungkin mengharuskan auditor untuk menyatakan opini atas hal-hal khusus lainnya, seperti ke efektifan pengendalian internal, atau konsistensi suatu laporan manajemen terpisah dengan laporan keuangan (SA 200, 2013).

Pemberian opini audit berdasarkan pada isi dari laporan keuangan tersebut apakah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh IAI. Menurut (IAI, 2012) laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.3.1 Jenis-Jenis Opini Audit

Menurut Standar Auditing (SA 508, 2011) PSA No.29, opini audit ada 5 macam, yaitu:

1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat audit sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tersebut tidak menemukan adanya kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau juga

tidak terdapat penyimpangan dari adanya prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan tersebut digunakan jika terdapat keadaan berikut:

1. Bukti audit yang dibutuhkan sudah terkumpul dengan secara mencukupi dan juga auditor sudah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan tersebut sudah ditaati.
 2. Standar umum sudah diikuti sepenuhnya didalam perikatan kerja.
 3. Laporan keuangan yang di audit tersebut disajikan sesuai dengan adanya prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan juga dengan secara konsisten pada laporan-laporan yang sebelumnya.
 4. Demikian juga pada penjelasan yang mencukupi sudah disertakan pada catatan kaki serta bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
 5. Tidak terdapat adanya ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) tentang perkembangan di masa mendatang yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya atau juga dipecahkan dengan secara memuaskan.
- 2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap adanya pendapat wajar. Keadaan tertentu bisa terjadi apabila, sebagai berikut:

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan dari pendapat auditor independen lain.
2. Disebabkan karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan tersebut dibuat menyimpang dari SAK.
3. Laporan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa atau kejadian masa yang akan datang hasilnya belum bisa diperkirakan ditanggal laporan audit.
4. Terdapat keraguan yang besar terhadap suatu kemampuan satuan usaha didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
5. Diantara 2 periode akuntansi terdapat suatu perubahan yang material didalam penerapan prinsip akuntansi.

6. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tetapi tidak disajikan.

3) Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan keuangan dikatakan wajar didalam hal yang material, namun tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau juga kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dilakukan pengecualian. Dari pengecualian tersebutlah yang bisa mungkin terjadi, apabila:

1. Buktinya kurang cukup
2. Adanya pembatasan dalam ruang lingkup
3. Terdapat suatu penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SA).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat tersebut diberikan apabila:

- Tidak adanya bukti kompeten yang cukup dan jelas atau juga adanya pembatasan dalam lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi suatu laporan keuangan dengan secara keseluruhan.
- Auditor yakin bahwa laporan keuangan tersebut berisikan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang berdampak material namun tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan dengan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut bisa berupa suatu pengungkapan yang tidak memadai, ataupun perubahan didalam prinsip akuntansi.

4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan secara keseluruhan itu bisa terjadi jika auditor harus memberi tambahan suatu paragraf untuk dapat menjelaskan ketidakwajaran atas suatu laporan keuangan, yang disertai dengan dampak dari akibat adanya ketidakwajaran tersebut, pada suatu laporan auditnya.

5) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan suatu pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Pembuatan laporannya auditor tersebut harus memberi penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tersebut tidak memberi pendapat.

2.2.4 *Opini Going Concern*

Opini audit *Going Concern* adalah pendapat yang auditor keluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang ditentukan (IAI, 2015). Auditor harus dapat mengembangkan informasi tentang rencana manajemen dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam SA Seksi 570 berlandaskan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi (IAPI, 2013).

Opini auditor dengan modifikasi going concern diterbitkan ketika auditor menyangsikan kemampuan perusahaan untuk bisa menjamin operasinya berlangsung secara jangka panjang (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Opini *audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Going concern (berkelangsungan usaha) merupakan kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan. Pernyataan *going concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, di mana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa depan.

Pendapat auditor ini berkaitan dengan analisa umur perusahaan dan berharap tidak akan terjadi likuidasi dimasa depan. Maksudnya adalah perusahaan dapat menyelesaikan usaha, kontrak dan perjanjian dengan tepat waktu atau dengan waktu yang cukup. Dibuat beberapa metode pengalokasian dalam akuntansi, salah satunya adalah prosedur amortisasi dan depresiasi. Apabila tidak terdapat bukti yang jelas tentang pemberhentian bisnis perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang bahwa bisnisnya akan berjalan terus. Sebaliknya, kalau terdapat bukti yang jelas terkait bisnis perusahaan tersebut umurnya terbatas contohnya dalam bidang joint venture, oleh karna itu perusahaan tidak dapat menggunakan opini *going concern* lagi.

Laporan audit yang terdapat pernyataan *going concern* ada pada laporan audit yang auditornya berpendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas atau modifikasi. Dalam laporan audit wajar tanpa pengecualian auditor merasa perlu menambahkan informasi tambahan. Berikut adalah alasan penting untuk penambahan paragraf penjelasan atau kata-kata modifikasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian:

- a. Perusahaan tidak konsisten menerapkan prinsip akuntansi umum yang berlaku.
- b. Auditor mempunyai keraguan yang bersifat substansial tentang keainambungan usaha mengenai kelangsungan hidup bisnis perusahaan (*going concern*)
- c. Auditor memaklumi penyimpangan prinsip akuntansi umum yang berlaku.
- d. Menekankan suatu hal atau masalah perusahaan.

- e. Auditor lain terlibat dalam laporan audit.

Auditor bertanggungjawab atas evaluasi yang dilakukannya dalam menilai kemampuan perusahaan untuk tetap dapat terus beroperasi menjalankan kegiatan usahanya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian yang substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk terus melanjutkan bisnisnya, maka auditor harus menerbitkan laporan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelasan. Ginting & Tarihoran (2017) berikut adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan yang besar mengenai kelangsungan hidup perusahaan:

- a. Defisit modal atau kerugian operasi yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan.
- b. Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi hamper seluruh kewajibannya.
- c. Perusahaan kehilangan pelanggan terbesar (“pelanggan mahkota”).
- d. Kerugian perusahaan yang bersifat sangat signifikan dan deduktif yang diakibatkan oleh bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi.
- e. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
- f. Tuntutan pengadilan yang dapat “membahayakan” status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

SA 570 (2013) menyatakan penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya melibatkan suatu pertimbangan, pada suatu waktu tertentu, tentang hasil peristiwa atau kondisi masa depan yang tidak pasti secara inheren. Faktor-faktor berikut ini adalah relevan dengan pertimbangan tersebut:

- a. Tingkat ketidakpastian yang berkaitan dengan hasil suatu peristiwa atau kondisi meningkatkan secara signifikan hasil yang terjadi. Untuk alasan tersebut kebanyakan kerangka pelaporan keuangan yang mencantumkan secara eksplisit adanya keharusan suatu penilaian oleh manajemen menyebutkan periode kapan manajemen diharuskan untuk mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia.

- b. Ukuran dan kompleksitas entitas, sifat dan kondisi bisnisnya, serta tingkat keterpengaruhannya oleh faktor eksternal, memengaruhi pertimbangan tentang hasil peristiwa atau kondisi.
- c. Setiap pertimbangan tentang masa depan didasarkan atas informasi yang tersedia ketika pertimbangan dilakukan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan dapat menghasilkan keluaran yang tidak konsisten dengan pertimbangan yang wajar ketika pertimbangan tersebut dilakukan.

2.2.4.1 Hal-hal yang Dapat Mempengaruhi Auditor dalam Menerbitkan *Opini Audit Going Concern*

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu, yang dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesanksian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Informasi yang dapat digunakan sebagai petunjuk adalah sebagai berikut:

1. Trend Negatif

Seperti kerugian perusahaan dalam jumlah yang banyak dan terjadi berulang kali, kekurangan modal, arus kas negatif dan rasio keuangan yang buruk.

2. Petunjuk Lain tentang Kemungkinan Kesulitan Keuangan

Seperti ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya atau perjanjian lain, penunggakan pembayaran deviden, penjualan aktiva dalam jumlah yang besar, pemasok menolak perusahaan untuk permintaan kredit baik persediaan maupun aktivitas pendanaan, dan perusahaan menjual aset dalam jumlah besar.

3. Hal-hal yang Berhubungan dengan Masalah Internal

Seperti adanya pemogokan kerja yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, keberhasilan perusahaan dalam menyelesaikan proyeknya, serta komitmen panjang yang bersifat tidak ekonomis.

4. Hal-hal yang Berkaitan dengan Masalah Eksternal

Seperti pengaduan gugatan kepengadilan, adanya undang-undang yang mengancam keberdaan perusahaan, kehilangan pemasok dan pelanggan, bencana yang tidak diasuransikan, kehilangan *franchise*, lisesnsi atau merk dagang (hak paten).

2.2.5 Saham

Saham (*stock*) adalah instrumen nilai satuan kepemilikan suatu perusahaan baik perorangan maupun organisasi. Saham berupa selebaran kertas surat berharga yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Persentase kepemilikan dinyatakan dalam surat berharga tersebut sesuai dengan modal yang ditanamkan si pemilik surat berharga tersebut.

Di pasar modal harga saham merupakan indikator nilai suatu perusahaan, tujuan dari perusahaan *go public* adalah cara bagaimana perusahaan bisa menambah nilai kekayaannya dari saham yang dijual kepada pemegang saham. Apabila harga saham semakin tinggi maka akan semakin besar kekayaan yang diperoleh oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan harga sahamnya. Naik turunnya harga saham akan dipantau oleh investor dan calon investor karena berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan.

Pasar modal adalah aktivitas penawaran dan perdagangan saham perusahaan publik yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan saham. Pasar modal menawarkan beberapa kegiatan investasi seperti membeli emas, menabung di bank, asuransi, tanah dan bangunan, dan lain sebagainya. Pasar modal adalah suatu penghubung antara para investor dan kreditor dengan perusahaan maupun institusi pemerintahan dengan cara perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lain sebagainya.

Saham merupakan sekuritas yang dapat mengklaim terhadap pendapatan dan aset perusahaan sesuai dengan surat kemilikannya. Sekuritas adalah sebuah klaim terhadap pendapatan di masa depan peminjam kepada yang meminjamkannya, atau kerap juga disebut dengan instrument keuangan. Naik atau

turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Fenomena itu dipantau oleh para investor serta calon investor dan kreditor serta calon kreditor karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

2.2.5.1 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.6 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

1) Analisis terhadap Harga Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap saham tersebut. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

b. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan cara:

- a) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan
- b) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah: pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal tetapi juga faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi dan industri.

2) Keuntungan Pembelian Saham

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Biasanya dilakukan satu tahun sekali. Bentuk dari dividen itu sendiri, bisa berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli. Dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

Berikut beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat dividen dan mengalami *capital loss*.

a. Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

b. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari

harga beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah. Istilah ini dikenal dengan istilah penghentian kerugian (*cut loss*).

Disamping risiko di atas, seorang pemegang saham juga masih dihadapkan dengan potensi risiko lainnya, yaitu:

a. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, jika sebuah perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang saham obligasi dalam pelunasan kewajiban perusahaan. Artinya, setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu akan dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

b. Saham di-delist dari bursa

Risiko lain yang dihadapi oleh para pemodal adalah jika saham perusahaan di-delist dari bursa umumnya adalah karena kinerja yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan efek di bursa.

c. Saham dihentikan sementara (*suspensi*)

Disamping dua risiko di atas, risiko lain yang juga “menggangu” para investor untuk melakukan aktivitasnya adalah jika suatu saham disuspend atau dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, yang menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang

luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan perdagangan saham tersebut untuk sementara sampai perusahaan yang bersangkutan memberikan informasi yang belum jelas tersebut sehingga tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham dapat diperdagangkan kembali seperti semula.

2.2.6.1 Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu

sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2.7 Model Dinamis *Lag*

Model dinamis merupakan model yang menggambarkan pergerakan variabel dependen yang dipengaruhi nilai dari masa lalu. Model regresi linier biasanya tidak memperhatikan pengaruh waktu karena pada umumnya model regresi linier cenderung mengasumsikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi dalam kurun waktu yang sama. Namun, terdapat juga model regresi yang memperhatikan pengaruh waktu. Waktu yang diperlukan bagi variabel independen X dalam mempengaruhi variabel dependen Y

disebut beda kala atau “*a lag*” atau “*a time lag*”. Ada 2 macam model regresi linier yang memperhatikan pengaruh waktu yaitu:

2.2.7.1 Model Distributed Lag

Suatu variabel dependen apabila dipengaruhi oleh variabel independen pada waktu sekarang, serta dipengaruhi juga oleh variabel independen pada waktu sebelumnya disebut *model distributed lag*.

2.2.7.2 Model Autoregressive

Apabila variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen pada waktu sekarang, serta dipengaruhi juga oleh variabel dependen itu sendiri pada satu waktu yang lalu maka model tersebut disebut *autoregressive*.

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diukur berdasarkan total asset dan penjualan perusahaan dan dapat mencerminkan kondisi perusahaan apabila perusahaan besar akan mempunyai perolehan sumber dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas investasi dalam memperoleh laba. Menurut (Al Qaisi et al., 2016) “*Financial leverage ratios help to determine the overall level of financial risk faced by a company and its shareholders. Generally speaking, the greater the amount of debt of a company the greater the financial risk is*”. Menurut Siregar & Nurmala (2019) “Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi”. Berdasarkan analisa tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

2.3.2 Hubungan antara Penerimaan *Opini Going Concern* dengan Harga

Saham

Going Concern merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terkait keberlangsungan bisnis perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Pakdaman (2018) “*According to these results, it can be stated that in general, the auditor's opinion has had a significant effect on the abnormal return of companies during the investigation period. Therefore, generally, it can be stated that the auditor's opinion contains content information for investors and analysts of the stock exchange while this is not true for modified opinion*”. Menurut (Siregar & Nurmala, 2019) “Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor”. Berdasarkan analisa tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Penerimaan *Opini Audit Going Concern* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hubungan antar variabel penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Diduga variabel Ukuran Perusahaan (X₁) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).

H₂ : Diduga variabel *Opini Audit Going Concern* (X₂) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).

2.5 Kerangka Konseptual

